

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Takalar

Lilly Ibrahim
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The research aims to identify and analyze the influence of interest rates on deposits to increase the number of Customers and also estimate the trend of an increasing number of customers of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Galesong period of next 5 years. The study used secondary data obtained from reports and documents of the company. Analysis of data using simple regression. The research concludes that the deposit interest rate significant positive effect on the increase in the number of customers. Also estimated that for the next 5 years the number of customers will continue to increase with the current interest rate assumptions.

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, menurut adanya motivasi pada berbagai sektor dalam usaha peningkatan hasil yang akan dicapai. Sektor ekonomi sebagai penggerak hendaknya dijadikan sebagai motivasi peningkatan hasil-hasil sektor lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara global.

Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar pada akhir tahun 1998, secara tidak langsung sangat berdampak pada perkembangan perekonomian bangsa. Semula pada awal pelita VI pemerintah menargetkan sebagai awal terjadinya era tinggal landas, namun hal ini tidak berhasil. Berbagai kebijaksanaan dikeluarkan oleh pemerintah untuk memudahkan pihak swasta dan perbankan untuk menjalankan operasi usahanya dalam menghimpundana yang ada ditangan masyarakat. Dengan kemudahan yang diberikan oleh pemerintah ini maka persaingan antar bank untuk menarik nasabah semakin ketat, mulai dari munculnya pembukaan cabang-cabang baru dan perluasan produk yang beragai jenis serta tingkat suku bunga yang diberikan, itu ditujukan untuk menghitung dana yang ada ditangan masyarakat.

Untuk peningkatan ini, maka setiap perusahaan seharusnya berusaha untuk mengupayakan hasil-hasil sektor keuangan terutama dalam hal peningkatan jumlah nasabah dalam hal ini menghimpun dana dari masyarakat agar dapat meningkatkan jumlah dana yang kemudian dijadikan sebagai modsal usaha bagi perusahaan-perusahaan lain, sehingga penyebaran bank-bank baik pemerintah maupun swasta yang sampai ditingkat kecamatan mempunyai inflikasi pemerataan berusaha dan alokasi dana atau pembiayaan kegiatan-kegiatan ekonomi di daerah yang sekaligus memperluas kesempatan kerja.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi ini lebih lanjut mengakibatkan perlu ditingkatkannya profesionalisme tenaga perbankan dan menuntut adanya perbaikan teknik dan pola operasional bank serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dan mengamankan kepentingan masyarakat yang telah mempercayakan dana kepada dunia

perbankan. Untuk mencapai tujuan itu, maka perusahaan atas ketentuan-ketentuan perbankan oleh tenaga perbankan mutlak diperlukan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Yang Diberikan Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kantor Unit Galesong Cabang Takalar Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah.
2. Bagaimana Trend Peningkatan Jumlah Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Galesong Kantor Cabang Takalar 5 Tahun Mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Jenis-Jenis Bank

Menurut Pierson (2005: 14) Bank adalah badan yang menerima kredit. Sementara G.M. Verrijn (2005 : 14) menyatakan bank merupakan badan usaha yang wujudnya keperluan orang akan kredit baik dengan uang yang di terimanya dari orang lain maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas atau uang logam.

Selanjutnya, menurut kasmir (2006 : 11) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpung dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (kasmir : 2008:25) Bank adalah badan usaha yang menghimpung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Pasal 3 undang-undang nomor 10/1998 (Ade Arthesa dan Edia Handiman :2009;11) tentang perbankan menjelaskan bahwa fungsi perbankan indonesia adalah menghimpung dana dan kemudian menyalurkan dana itu ke masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Kasmir : 2008:35) Tentang Pokok-Pokok Perbankan, jenis-jenis bank terdiri atas :

- a) Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan antara kegiatan bank umum dengan perkreditan rakyat. Adapun produk-produk bank antara lain :

a. Tabungan

Menurut UU perbankan nomor 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.

Alat-alat yang di maksud adalah :

- 1) Buku Tabungan
- 2) Slip penarikan
- 3) Kwitansi
- 4) Kartu yang terbuat dari plastik atau *Automatik Teller Machine* (ATM)

b. Deposito

Menurut UU nomor 10 tahun 1998 yang di maksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Jenis-jenis deposito yang ada di Indonesia di dewasa ini

1. Deposito berjangka
2. Sertifikat deposito
3. Deposito on call

c. Giro

Menurut UU nomor 10 tahun 1998 yang di maksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat di lakukan di setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Tingkat Bunga

Sunariyah (2003:62), mengemukakan bahwa ” tingkat bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumberdaya yang digunakan oleh debitur kepada kreditur” Sedangkan Boediono (2001:75) mengemukakan bahwa: ”Tingkat suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu”.

Ada dua teori dalam penentuan tingkat suku bunga yang dikemukakan oleh Sunaria (2003:62) yaitu :

a. Teori klasikal

Menurut teori klasikal permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga akan menentukan tingkat keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Adapun tingkat bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan yaitu : Penawaran tabungan dan permintaan investasi modal terutama dari sektor bisnis.

b. Teori Keynes.

Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan pembayaran untuk sumber daya yang langka (uang) tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan oleh debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Akan tetapi, uang yang dikeluarkan oleh debitur tersebut menerima kemungkinan adanya kerugian berupa resiko tidak diterima tingkat bunga tertentu.

Dalam kegiatan perbankan konvensional sehari – hari ada tiga macam bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya (Kasmir, 2004:152) yaitu :

1. Bunga simpanan, merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank, sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.
3. Biaya – biaya, ditentukan oleh bank seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lain yang dikenal dengan nama *fee based*.

Ketiga macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan bank kepada nasabah. Sedangkan bunga pinjaman dan biaya merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya, sebagai contoh, jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman kredit ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Maka tingkat suku bunga nominal akan selalu dipengaruhi oleh pergerakan inflasi. Sementara tingkat suku bunga riil adalah tingkat bunga yang sudah disesuaikan dengan perubahan nilai beli atas uang (inflasi).

Nasabah

Menurut kamus perbankan mendefinisikan nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank (Saladin, 1994 : 374).

Nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (Tim penyusun kamus pusat Bahasa, 2003 : 775).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nasabah adalah orang yang menjadi pelanggan bank yang mempunyai rekening simpanan dan pinjam.

Definisi nasabah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Pokok-Pokok Perbankan adalah "pihak yang menggunakan jasa bank" yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan pinjaman bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, maka penulis mengadakan studi dan pengumpulan data melalui penelitian lapang (field research) dan penelitian pustaka (library research).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tertulis.
 - b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka misalnya laporan keuangan.
2. Sumber Data
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada pimpinan Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk. Kanca Takalar beserta stafnya yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
 - b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa informasi dari luar perusahaan yang ada hubungannya dengan judul proposal penelitian ini.

Metode Analisis

1. Untuk mengikuti strategi perbankan yang diterapkan bank, digunakan metode analisis deksriptif.
2. Untuk mengetahui jumlah nasabah, digunakan analisis trend mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap peningkatan jumlah nasabah dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + bX,$$

Keterangan :

- Y = Ramalan jumlah nasabah
- a = Nilai tren dari periode dasar
- X = Periode tahunan/ Tingkat suku bunga
- b = Pertambahan per tahun secara linear

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Deposito BRI Unit Galesong

Tabungan merupakan salah satu sarana untuk menginvestasikan dan memupuk modal. Besarnya tabungan masyarakat pada suatu bank sangat tergantung pada pola konsumsi mereka, semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin kecil pula jumlah dana yang bisa ditabung dengan tingkat pendapatan yang sama, sebaliknya semakin kecil tingkat konsumsi masyarakat maka semakin besar dana yang mungkin dapat ditabung oleh masyarakat.

Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mempengaruhi pula tingkat tabungan masyarakat. Apabila ekonomi tumbuh dengan cepat dan positif maka tinggi pula dana yang bisa ditabung oleh masyarakat karena angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi, juga mencerminkan tinggi rendahnya income perkapita masyarakat.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, jumlah dana yang ditempatkan masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong dalam bentuk deposito dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Deposito

Tahun	Jumlah Deposito (Rupiah)	Perkembangan	
		Jumlah	Persentase (%)
2005	382.500.000	-	
2006	325.750.000	-56.750.000	-17,42
2007	560.500.000	178.000.000	46,53
2008	575.000.000	14.500.000	2,58
2009	420.300.000	154.700.000	-26,90

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong, 2010

Pada tahun 2006 jumlah dana yang ditempatkan sebesar Rp. 382.500.000, turun Rp.56.750.000 atau sekitar -17,42 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 jumlah dana deposito yang ditempatkan masyarakat pada Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong sebesar Rp. 560.500.000 juta atau 46,53 persen dan mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi dibanding keadaan yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu meningkat sebesar Rp. 178.000.000. Peningkatan ini diakibatkan oleh mulai membaiknya keadaan ekonomi daerah kecamatan galesong Kabupaten Takalar dan Bergeraknya hampir seluruh sektor ekonomi.

Pada tahun 2008 jumlah dana deposito sebanyak Rp. 575.000.000 naik sebesar Rp. 14.500.000 atau 2,58 persen dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2009 dengan jumlah dana deposito sebanyak Rp. 420.300.000 mengalami penurunan sebesar Rp. 154.700.000 dari tahun sebelumnya sekitar -26,90 persen.

Perkembangan Nasabah BRI Unit Galesong

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

Dapat dimaklumi bahwa penetapan tingkat suku bunga yang tinggi oleh pemerintah saat itu merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan bangsa yang terus diterpa oleh badai krisis, sehingga salah satu kebijakan untuk mengatasi inflasi adalah dengan menaikkan suku bunga bank agar dana mengalir masuk dari masyarakat dan dengan demikian uang beredar berkurang. Selanjutnya secara bertahap tingkat suku bunga kembali diturunkan untuk merangsang sektor riil dapat bangkit kembali karena diyakini bahwa dengan tingkat suku bunga yang rendah dapat merangsang keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

Namun demikian imbas dari penetapan kebijakan tingkat suku bunga yang rendah ini adalah cenderung menurunnya keinginan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dananya

pada bank-bank atau lembaga perantara keuangan yang ada. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa tingkat bunga bukan satu-satunya faktor yang akan merangsang keinginan masyarakat untuk menabung tetapi masih ada faktor-faktor lain yang juga dapat merangsang peningkatan jumlah dana yang ditabung oleh masyarakat, seperti tingkat pendapatan dan juga tentu pelayanan bank, promosi dan lain sebagainya tentu akan dapat menjadi jaminan kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan yang bersangkutan.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, jumlah nasabah pada Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong dalam bentuk deposito dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Nasabah

Tahun	Jumlah Nasabah (Orang)	Perkembangan	
		Jumlah	Persentase (%)
2005	70	-	
2006	60	-10	-14,29
2007	100	40	66,67
2008	115	15	15,00
2009	85	-30	-26,09

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong, 2010

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat tahun 2006 jumlah nasabah deposito sebanyak 60 orang , turun atau sekitar -14,29 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 jumlah nasabah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong sebanyak 100 orang atau 66,67 persen dan mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi dibanding keadaan yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu meningkat sebanyak 40 orang. Peningkatan ini diakibatkan oleh mulai membaiknya keadaan ekonomi daerah kecamatan galesong Kabupaten Takalar dan Bergeraknya hampir seluruh sektor ekonomi.

Pada tahun 2008 jumlah nasabah deposito sebanyak 115 orang naik sebesar 15 orang atau 15,00 persen dbanding tahun sebelumnya. Tahun 2009 dengan jumlah nasabah deposito sebanyak 85 orang mengalami penurunan sebanyak 30 orang dari tahun sebelumnya atau sekitar -26,09 persen.

Perbandingan Jumlah Nasabah dengan Jumlah Deposito

Telah diuraikan sebelumnya bahwa jumlah nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat. Nasabah dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah deposito, karena nasabah inilah yang terkait langsung dengan ekspektasi terhadap tingkat bunga bank. Artinya, secara teoritis, seseorang akan bereaksi untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito atas harapan-harapannya terhadap besarnya jasa dalam bentuk bunga yang akan diperolehnya setiap bulan. Berdasarkan data yang diperoleh perbandingan jumlah nasabah dan jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan jumlah nasabah dengan jumlah deposito

Tahun	Nasabah	Deposito	Rata-Rata
2005	70	382.500.000	5.464.285,71
2006	60	325.750.000	
2007	100	560.500.000	
2008	115	575.000.000	
2009	85	420.300.000	

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong, 2010

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah nasabah deposito pada tahun 2005 sebanyak 70 orang dengan dana ditempatkan dalam bentuk deposito sebesar Rp. 382.500.000,- atau rata-rata per nasabah sebesar Rp. 5.464.285,71. Selanjutnya pada tahun 2006

Pada tahun tahun 2007 jumlah nasabah sebanyak 100 orang kemudian mengalami peningkatan sebanyak 40 Orang dengan jumlah deposito sebesar Rp.560.500.000 orang pada tahun sebelumnya. Untuk selanjutnya jumlah nasabah deposito pada tahun 2008 sebanyak 115 orang atau mengalami perkembangan sebanyak 15 orang dengan jumlah deposito sebesar Rp. 575.000.000 pada tahun sebelumnya. pada tahun 2009 menurun menjadi 85 orang dengan jumlah deposito sebesar Rp. 420.300.000.

Pebandingan jumlah nasabah dengan tingkat suku bunga deposito

Tabel 4. Perbandingan jumlah nasabah dengan suku bunga deposito

Tahun	Jumlah nasabah (X)	Suku Bunga (Y)
2005	70	6,25 %
2006	60	5,75 %
2007	100	6,75 %
2008	115	6,75 %
2009	85	6,25 %

Sumber : PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Galesong Cabang Takalar.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah nasabah deposito pada tahun 2006 sebanyak dengan jumlah deposito 60 orang nasabah dengan tingkat suku bunga 5,75 persen menurun sebanyak 10 orang pada tahun sebelumnya yang tingkat suku bunga pada tahun sebelumnya 6,25 pesen.

Pada tahun tahun 2007 jumlah nasabah sebanyak 100 orang kemudian mengalami peningkatan sebanyak 40 Orang dengan tingkat suku bunga 6,75 pesen pada tahun sebelumnya. Untuk selanjutnya jumlah nasabah deposito pada tahun 2008 sebanyak 115 orang mengalami perkembangan sebanyak 15 orang dengan tingkat suku bunga 6,75 pesen pada tahun sebelumnya. pada tahun 2009 menurun menjadi 85 orang dengan dengan tingkat suku bunga 6,25 pesen pada tahun sebelumnya.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-	72,079		-3,149	,051
X	226,964	11,331	,929	4,349	,022

a Dependent Variable: Y

Pada tabel output pengolahan data dengan SPSS seperti ditunjukkan di atas, selanjutnya dapat diketahui persamaan regresi sederhana dari model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -226,964 + 49,286 X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana tersebut, selanjutnya dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -226,964 menunjukkan bahwa jika nilai variabel X (tingkat bunga deposito) sama dengan nol maka diestimasi jumlah nasabah akan menurun 226,9 atau 227 orang.
- b. Nilai koefisien 49,286 menunjukkan bahwa variabel X (tingkat bunga deposito) memiliki hubungan yang searah (positif) dengan jumlah nasabah artinya setiap peningkatan tingkat bunga sebesar satu satuan maka diperkirakan jumlah nasabah juga akan meningkat sebesar 49,286 atau 49 orang dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh output untuk koefisien korelasi dan determinasi dari model penelitian. Korelasi dilambangkan dengan nilai R dan determinasi atau daya ramal model ditunjukkan oleh nilai R². Hasil output SPSS ditunjukkan berikut ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929(a)	,863	,818	9,48056

a Predictors: (Constant), X

Berdasarkan output pengolahan data tersebut dapat dijelaskan bahwa korelasi (keeratn hubungan) antara variabel tingkat bunga deposito dengan jumlah nasabah adalah sebesar 0,929 yang berarti bahwa tingkat bunga deposito memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan jumlah nasabah. Nilai R Square (Determinasi) menunjukkan daya ramal model adalah sebesar 0,863 yang berarti bahwa variabel tingkat bunga deposito dapat menentukan naik turunnya jumlah nasabah sebesar 86,3% sedangkan selebihnya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tingkat keberartian model penelitian dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel bebas (kinerja guru) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa). Tingkat signifikansi dapat dilihat dari tabel ANOVA pada output SPSS yang menunjukkan nilai F hitung dan nilai Sig. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan berikut ini.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1700,357	1	1700,357	18,918	,022(a)
	Residual	269,643	3	89,881		
	Total	1970,000	4			

- a Predictors: (Constant), X
- b Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,918 dengan Sig. 0,22. Untuk mengetahui tingkat signifikansi model penelitian, maka nilai Sig. (probabilitas) dibandingkan dengan $\alpha=0.05$, jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga model penelitian signifikan.

Kesimpulan

Tingkat bunga deposito berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah nasabah pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Galesong. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang searah, positif dan signifikan. Tingkat korelasi tergolong sangat tinggi/kuat yang menggambarkan bahwa sekitar 86,3% variasi perubahan jumlah nasabah dapat ditentukan oleh perubahan tingkat bunga deposito.

Rekomendasi

Pimpinan BRI hendaknya dapat melakukan evaluasi secara berkala terkait dengan penentuan margin suku bunga deposito. Walaupun demikian, penentuan tingkat suku bunga yang tetap menjadi kewenangan Bank Indonesia namun pihak bank dapat melakukan kajian terkait penentuan margin yang tidak melampaui standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Referensi

- Denda Wijaya Lukman, 2000, Manajemen Perbankan, Jakarta : Graha Indonesia
- Kasmir. 2003, Manajemen Perbankan Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2003, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya , Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya.2000. Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Manurung, Pratama, 2004, Uang Perbankan Dan Ekonomi Moneter, Jakarta : Fakultas Ekonomi UniversitasIndonesia
- Tarik El-Diwani. 2005. The Problem With Interest (Sistem Bunga Dan Permasalahannya), Jakarta: Akbar Media Eka Sarana